

ANALISIS USAHA PENANGKAPAN UDANG REBON (*Acetes sp*) DENGAN ALAT TANGKAP SONDONG DI PESISIR GAMPONG PASAR ACEH KECAMATAN JOHAN PAHLAWAN KABUPATEN ACEH BARAT

CATCHING BUSINESS ANALYSIS REBON (ACETES SP) BY MEANS OF CAPTURE SONDONG MARKET IN COASTAL GAMPONG ACEH ACEH WEST DISTRICT OF JOHAN PAHLAWAN KABUPATEN

Amarullah 1) Syarifah Zuraidah²⁾ Zuriat³⁾ Wulan Ayuningsih 4)

Email : t.amarullah@utu.ac.id

ABSTRACT

Rebon is one of the results of kind crustaceans but with a very small size compared with other types of crustaceans. Because of its small size it is, these shrimp with shrimp called "rebon". In foreign countries, the shrimp is better known for shrimp because shrimp paste is the main raw material of making paste. In any market, the shrimp is more easily found as ingredients such as shrimp paste, or have been dried and very rarely sold in a fresh state (Astawan, 2009). the average cost of fixed (Fixed Cost) ie depreciation of the fishing gear, vehicle depreciation and maintenance of fishing gear in shrimp fishing effort Rebon by fishermen in coastal Aceh Market for Rp.2.719.044. Gampong variable cost average that is issued by Coastal fishing Gampong Pasar Aceh covering operational costs of fuel consumption and smoking of Rp.5.211.808. Dari research with shrimp fishermen Rebon Gampong Pasar Aceh coastal region, the average amount of profit in a month against the catch shrimp Rebon with Sondong fishing gear for Rp.2.719.611 fisherman. The results of the calculation of the R / C ratio on shrimp fishing effort tanggap tool Sondong Rebon with an average value of 2.97 values greater than one ($R / C > 1$), which means that fishing effort is worth doing. According to Herman, (1998). Shrimp fishing effort is already profitable and that means that on average each fishing shrimp in gaining the acceptance of 2,97 time fold up costs.

Keywords: Shrimp Rebon, Business Analysis Arrest,

¹²³⁾ Lecturer Faculty of Fisherman and Marine Science Teuku Umar University.

⁴⁾ Student of Faculty of Fisherman and Marine Science Teuku Umar University

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara maritime yang memiliki potensi alam disektor perikanan yang melimpah sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakatnya. Salah satu sumberdaya yang dapat dimanfaatkan adalah sumberdaya perikanan yang dibagi menjadi dua sector yaitu perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Sebagian besar penduduk pesisir yang bertempat tinggal sekitar pantai berprofesi nelayan karena letak geografis yang memudahkan para penduduk untuk melaksanakan pekerjaan dan pekerjaan nelayan yang sifatnya turun temurun sehingga pengalaman nelayan yang bertempat tinggal didaerah pesisir sudah diluar kepala. Nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. (Sumber: Pasal 1 Angka 10 UU Nomor 45 Tahun 2009 Tentang Perubahan Atas Undang- Undang Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan). Nelayan Tradisional menggunakan teknologi penangkapan yang sederhana, umumnya peralatan penangkapan ikan dioperasikan secara manual dengan tenaga manusia. Kemampuan jelajah operasional terbatas pada perairan pantai. Sebagian besar kategorisocialnelayanMeulaboh adalah nelayantradisional dan

nelayan buruh, yang merupakan penyumbang utama kuantitas produksi perikanan tangkap. Nelayan yang melakukan penangkapan udang rebon di daerah pesisir gampong Pasar Aceh terdiri dari beragam profesi, ada yang bekerja sebagai masyarakat pembawa becak dan ada juga yang bekerja sebagai penangkap udang untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Nelayan yang ada di gampong Pasar Aceh berasal dari berbagai daerah, mereka mencari udang untuk dijual kepada pembeli yang membutuhkan udang, ada udang rebon yang diolah menjadi udang kering ada udang rebon yang dijual basah.

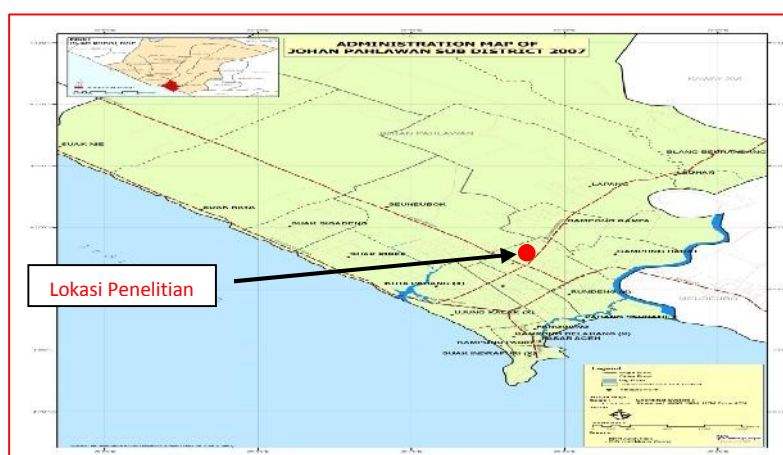
Udang Rebon (*Acetes*) merupakan salah satu komoditas yang cukup besar dalam perairan Aceh Barat. Udang Rebon merupakan jenis udang yang umumnya dimanfaatkan sebagai pakan ikan karena ukurannya yang kecil dan nilai ekonomisnya yang rendah. Selain itu udang rebon umumnya juga dimanfaatkan dalam pembuatan produk terasi, namun tingkat penerimaan konsumen akan produk tersebut masih rendah karena hanya kalangan tertentu saja yang menyukai produk tersebut. Udang Rebon (*Acetes*) memiliki nilai gizi yang cukup tinggi terutama kandungan kalsium dan fosfornya sehingga perlu adanya pemanfaatan udang rebon untuk diaplikasikan ke dalam berbagai produk.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini ingin mengetahui lebih lanjut tentang Pendapatan Hasil Penangkapan dan Penjualan Udang Rebon yang ada di Pasar Aceh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Pemilihan tempat lokasi penelitian di gampong Pasar Aceh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat, karena belum ada yang melakukan penelitian tentang Analisis Usaha Penangkapan Udang Rebon yang menggunakan Sondong Udang di daerah tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada 18 Juli 2017, bertempat di Pasar Aceh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Lokasi penelitian dapat dilihat pada gambar 2:



Gambar 3: Peta lokasi penelitian (Gampong Pasar Aceh) Sumber : Dokumentasi Pribadi

Jenis dan Sumber Data

Untuk penelitian mengenai analisis usaha udang rebon dengan alat tangkap sondong di perlukan jenis data primer yang diperoleh langsung dilapangan dengan para nelayan udang rebon dengan menggunakan kuisisioner yang telah disusun. Data skunder diperoleh dari perpustakaan Universitas Teuku Umar serta Dinas Kelautan dan Perikanan Aceh Barat. Selain itu data skunder juga diperoleh dari beberapa literatur yang berkaitan dengan penelitian seperti majalah, buku, jurnal dan lain sebagainya.

Data Skunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002: 58). Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.

Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan dari sumber informasi pertama yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara. Data primer ini berupa catatan hasil wawancara, kuisisioner dan hasil observasi lapangan secara langsung dalam bentuk catatan tentang situasi, kejadian dan data-data mengenai informasi (Sugiyono, 2013).

1. Wawancara.

Wawancara (*interview*), yaitu untuk mengetahui persoalan-persoalan yang ingin diketahui tentang Analisis Usaha Udang Rebon yang ada di Pasar Aceh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat melalui komunikasi secara langsung kepada responden yang akan diteliti .

2. Observasi (pengamatan).

Observasi (pengamatan) yang sistematis adalah pengumpulan data dalam suatu penelitian dengan cara mengamati langsung dan mencatat segala permasalahan yang diteliti di lokasi penelitian (Wallato, 1991). Observasi ini dilakukan untuk mengamati tentang Analisis Pendapatan Udang Rebon yang ada di Pasar Aceh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah memperoleh data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (Rachman, 1999).

4. Kuesioner

Kuesioner (Angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013).

Tabel 1. Daftar responden dalam penelitian Ini.

No	Responden	Jumlah Masyarakat Penangkap Udang
1	Masyarakat Pencari Udang	15
	Jumlah	15

Analisis Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang sering digunakan oleh peneliti. Pada penelitian kuantitatif menitik keberadaan pada jumlah atau hasinya dapat dilihat dengan angka-angka. Debelum menemukan hasil penelitian ataupun mengelola data, tahapan penting dalam penelitian kuantitatif adalah menentukan teknik pengumpulan data (Sugiyono, 2013).

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif untuk mengkaji dan menganalisis usaha penangkapan udang rebon.

Analisis Deskriptif

Sugiyono (2004:) Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis Finansial

Analisis finansial mengkaji beberapa analisis kelayakan finansial yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, *Analisis Keuntungan*, *Analisis R/C Ratio*.

a. Analisis Keuntungan

Komponen biaya total terdiri dari biaya variabel (biaya tidak tetap) dan biaya tetap. Biaya variabel adalah biaya yang secara total berubah secara proporsional dengan perubahan aktifitas, dengan kata lain biaya variabel adalah biaya yang besarnya dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan, akan tetapi biaya variabel perorang sifatnya konstan. Sedangkan biaya yang selalu tetap secara keseluruhan tanpa terpengaruh oleh tingkat aktifitas (Garrison dan Noreen 2001).

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

- π = Keuntungan
- TR = Penerimaan Total Usaha
- TC = Biaya Total Usaha

b. Analisis R/C Ratio

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hasil yang diperoleh dari suatu kegiatan usaha. *R/C* menggunakan perbandingan antara nilai tunai permintaan dengan nilai tunai pengeluaran (Soekartawi, 1995) Rumus *R/C* adalah sebagai berikut :

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Kriteria yang digunakan adalah :

- $R/C > 1$, bearti usaha menghasilkan keuntungan sehingga layak untuk dijalankan.
- $R/C \text{ ratio} = 1$, bearti usaha tidak untung dan rugi (impas)
- $R/C \text{ ratio} < 1$, bearti usaha mengalami kerugian sehingga tidak layak untuk dijalankan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum Daerah Penelitian

Gampong Pasar Aceh terletak pada bagian pesisir barat dari Kabupaten Aceh Barat, secara topografi Gampong Pasar Aceh termasuk dalam kategori daratan rendah dengan ketinggian 1,5 s/d 2 meter diatas permukaan laut (mdpl). Secara geologi Gampong Pasar Aceh memiliki tanah berupa tanah keras. Dan Gampong Pasar Aceh Kecamatan Johan Pahlawan sangat berpotensi untuk dapat dijadikan sebagai daerah atau kawasan objek rekreasi wisata dan kuliner, dikarenakan daerah ini merupakan daerah yang berada pusat kota Meulaboh. Ditahun pasca tsunami, banyak masyarakat yang memanfaatkan kondisi lahan-lahan untuk dijadikan sebagai sumber peningkatan penghasilan dan dapat juga menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat lainnya contoh nya pembangunan cafe, tempat karaoke, dan warung kopi.

Penelitian berlokasi di Gampong Pasar Aceh, Kecamatan Johan Pahlawan dengan luas wilayah Kecamatan Johan Pahlawan adalah 44,91 km² atau 1,53% dari luas Kabupaten. Lokasi penelitian secara geografis terletak di pesisir Gampong Pasar Aceh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh Alamat Kantor Jl. Merdeka dengan luas wilayah darat 6 Ha, dengan perbatasan sebagai berikut:

- A. Sebelah utara berbatasan dengan Gampong panggong
- B. Sebelah timur berbatasan dengan Lautan Hindia
- C. Sebelah selatan berbatasan dengan Gampong Suak Indrapuri
- D. Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Belakang

Hasil Penelitian

Identitas Responden

Identitas responden merupakan gambaran secara umum mengenai latar belakang responden. Responden dalam penelitian ini adalah nelayan udang rebon yang

masih aktif dalam melakukan penangkapan udang rebon di pesisir Gampong Pasar aceh kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

Identitas responden yang dikaji dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan terakhir, dan jumlah keluarga.

Table 2: Karakteristik Responden

No	Nama	Umur	Pendidikan
1	SamsulBahri	50	SD
2	Ismail	50	SMA
3	Ismed	59	SMA
4	Johanis	52	SD
5	Buyung	51	SD
6	Sudirman	53	SMP
7	Muktarudinazis	45	SMP
8	BudiEvendi	47	SMP
9	BeniSyahputra	45	SMP
10	Sufriyadi	49	SD
11	Samsudin	57	SD
12	Muhammad Yasin	32	SMA
13	Teuku Arman	53	-
14	Hasan Basri	36	SD
15	Muhammad Tapa	45	SMA
Rata-rata		48	

Berdasarkan tabel 2 dapat di ketahui umur responden adalah 32- 59 tahun, sebagian responden yang melakukan penangkapan udang rebon di Pesisir Gampong Pasar aceh Kecamatan johan pahlawan Kabupaten Aceh Barat pernah menempuh pendidikan formal SD, SMP, SMA.

Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap merupakan jenis biaya yang bersifat statis (tidak berubah) dalam ukuran tertentu. Yang termaksud biaya tetap adalah biaya penyusutan dan biaya perawatan. Besaran biaya tetap yang di gunakan oleh nelayan udang rebon di Pesisir Gampong Pasar Aceh dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Rata-Rata Biaya Tetap Nelayan Udang Rebon

No	Jenis Biaya Tetap	Biaya Tetap Rata-Rata Unit Penangkapan Udang Rebon (Rp/Bln)
1	Penyusutan Alat Tangkap Sondong	109.630
2	Perawatan Alat Tangkap	6.000
3	Penyusutan Keranjang Udang	10.056
4	Penyusutan Ambal	8.667
5	Penyusutan Kendaraan	56.957
Total Biaya Tetap		191.301

Jadi perincian nilai rata-rata biaya tetap (Fixed Cost) yaitu penyusutan alat tangkap, Penyusutan kendaraan dan perawatan alat tangkap dalam usaha penangkapan Udang Rebon oleh nelayan di Pesisir Gampong Pasar Aceh sebesar Rp.191.301.

Biaya Tidak Tetap (*Variable cost*)

Biaya tidak tetap pada usaha penangkapan Udang Rebon yang di lakukan oleh nelayan Pesisir Gampong Pasar Aceh meliputi biaya operasional, minyak bensin kendaraan. Dari hasil wawancara dengan nelayan Udang Rebon, besarnya operasional berbeda antara tiap kendaraan. Biaya operasional usaha penangkapan Udang Rebon hanya berupa BBM dan Konsumsi.

Besaran biaya tidak tetap yang di gunakan oleh nelayan Udang Rebon Pesisir Gampong Pasar Aceh dapat dilihat pada tabel 4 .

Tabel 4. Rata-rata Biaya Tidak Tetap penangkap Udang Rebon

No	Jenis Biaya Tidak Tetap	Biaya Tidak Tetap Rata-rata
1	BBM	220.947
2	Nasi	374.133
3	Rokok	590.400
Jumlah		1.185.480

Besarnya biaya tidak tetap rata-rata yang di dikeluarkan oleh nelayan Pesisir Gampong Pasar Aceh yang meliputi biaya operasional yaitu BBM, Konsumsi dan Rokok sebesar Rp.1.185.480

Biaya Total (*Total Cost*)

Biaya total adalah biaya keseluruhan dari suatu unit usaha. Biaya total didapatkan dari penjumlahan biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap didapatkan dari penjumlahan biaya penyusutan dan biaya perawatan. Sedangkan biaya tidak tetap

didapatkan dari biaya operasional. Besaran biaya total yang digunakan oleh nelayan Udang Rebon Pesisir Gampong Pasar Aceh dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Biaya Total Rata-rata Nelayan Udang Rebon

No	Biaya Total	Biaya Total Rata-Rata
1	Biaya Tetap	191.301
2	Biaya Tidak Tetap	1.185.480
Jumlah Total Biaya		1.376.789

Besarnya biaya total perbulan dalam usaha penangkapan Udang Rebon dengan alat tangkap Sondong oleh nelayan Pesisir Gampong Pasar Aceh rata-rata sebesar Rp.1.376.789.

Analisis Finansial

Analisis Keuntungan

Keuntungan merupakan kelebihan yang diperoleh dari seluruh penerimaan setelah dikurangi seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Penerimaan yang diperoleh harus dapat menutupi biaya depresiasi serta mengembalikan modal. Selain besarnya permintaan, keuntungan yang besar dapat juga diperoleh dengan menekan biaya operasional yang dikeluarkan.

Keuntungan rata-rata yang didapatkan oleh nelayan penangkap Udang Rebon di Pesisir Gampong Pasar Aceh dapat dilihat pada rumus berikut:

$$\begin{aligned} \pi &= 4.100.000 - 1.376.789 \\ &= 2.719.611 \end{aligned}$$

Dari hasil penelitian dengan nelayan Udang Rebon di kawasan Pesisir Gampong Pasar Aceh, besarnya keuntungan rata-rata dalam per bulan terhadap hasil tangkapan nelayan Udang Rebon dengan alat tangkap Sondong sebesar Rp.2.719.611 per nelayan.

Analisis R/C Ratios

Analisis rasio penerimaan biaya dimaksudkan untuk mengetahui nilai perbandingan penerimaan dan biaya produksi yang digunakan. Rumus perhitungan analisis ini seperti dikemukakan Sisdjadmiko, (1990) dan Hermanto, (1998) adalah sebagai berikut.

$$\frac{R}{C} \text{ Ratio} = \frac{4.100.000}{1.376.789} = 2,97$$

Hasil dari perhitungan R/C ratio pada usaha penangkapan Udang Rebon dengan alat tangkap Sondong >1, yang berarti bahwa usaha penangkapan layak dilakukan. Hasil dari perhitungan R/C ratio menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2,97 nilai lebih dari satu (R/C >1).

Menurut Hermanto, (1998). Usaha penangkapan udang sudah menguntungkan dan artinya bahwa rata-rata setiap nelayan udang memperoleh penerimaan sebesar 2,97 kali lipat atas biaya yang dikeluarkan.

Pembahasan

Aspek Finansial Usaha Nelayan Udang Rebon

Analisis kelayakan finansial usaha nelayan udang rebon dikawasan pesisir Gampong Pasar Aceh terdiri dari perikanan modal investasi, perikanan biaya tetap, biaya tidak tetap, dan penentuan kriteria investasi (Keuntungan, R/C Rasio). Aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam usaha udang rebon yaitu analisis aspek finansial untuk mengetahui apakah dalam usaha penangkapan udang Rebon dipesisir Gampong Pasar Aceh menguntungkan atau tidak. Salah satu permasalahan yang timbul bagi para pelaku usaha pada saat akan merencanakan mendirikan suatu usaha produksi adalah menganalisa kelayakan secara finansial usaha tersebut. Penentuan dan perhitungan biaya produksi, biaya peralatan, analisa untung ruginya, berapa besar modal dan keuntungan serta tempo waktu pengembalian modal. Jenis usaha yang didirikan akan berpengaruh pada analisa kelayakan finansial. Beberapa jenis usaha maka akan berbeda dalam perhitungan analisis kelayakan usaha finansial, terutama pada usaha yang masih bersifat baru (Kusuma, 2012). Tujuan analisis kelayakan finansial adalah untuk mengetahui usaha layak dijalankan atau tidak. Analisis tersebut merupakan bagian dari perencanaan usaha. Dalam perencanaan usaha maka pengumpulan data yang sesuai dengan kondisi terkini merupakan kebutuhan mutlak dalam kelayakan finansial. Kesalahan dalam penentuan asumsi teknologi produksi, ketersediaan bahan baku dan fluktuasi harganya, sensitivitas biaya operasional, perkiraan tenaga kerja dapat menyebabkan ketidak tepatan analisis sehingga apa bila rencana tersebut direalisasikan berpotensi merugi (Kusuma, 2012).

Evaluasi aspek finansial biasanya dilakukan setelah evaluasi aspek-aspek lain selesai dilakukan. Selama evaluasi aspek ini dihitung perkiraan jumlah dana yang diperkirakan, baik untuk pengadaan investasi proyek maupun kebutuhan dana modal kerja awal. Disamping jumlah kebutuhan dan pembiayaan dan sumber dana, juga akan mempelajari struktur pembiayaan bagai mana yang paling menguntungkan dan berapa jumlah bagian dari kebutuhan dana tersebut dapat atau wajar untuk dibiayai dengan pinjaman dari pihak ketiga, dari mana sumbernya dan berapa biayanya.

Dari segi keuangan atau finansial, proyek dikatakan layak apabila dapat memberikan keuntungan dan mampu memenuhi kewajiban finansialnya.

Penentuan Biaya

Udang Rebon (*Acetes sp*) memiliki nilai gizi yang cukup tinggi terutama kaya akan kalsium udang rebon memiliki banyak manfaat, dari segi biaya udang Rebon

memiliki harga yang relatif murah nelayan Pasar Aceh khususnya nelayan yang melakukan penangkapan udang Rebon menjual udang dengan harga yang relatif murah hanya Rp 30.000/kg inilah yang membuatnya diburu banyak pembeli. Penentuan biaya mereka lakukan dilokasi penangkapan mereka menjual udang rebon langsung dilokasi penangkapan tersebut mereka juga mengolah udang rebon menjadi udang kering dijual dengan harga Rp 60.000/kg, sedangkan udang basah dijual dengan harga Rp 30.000/kg.

Penentuan biaya hal yang sangat penting karena dibutuhkan sebagai patokan dalam penentuan jumlah dana yang dibutuhkan untuk merealisasikan suatu proyek. Hal ini dapat dilihat secara jelas pada neraca awal adapun yang termaksud didalamnya adalah:

- **Biaya tetap**
Biaya tetap merupakan biaya yang besarnya tidak tergantung pada aktivitas produksi. Biaya tetap pada usaha penangkapan udang Rebon dikawasan Pesisir Gampong Pasar Aceh yaitu alat tangkap dan perawatan alat tangkap.
- **Biaya tidak tetap**
Biaya tidak tetap pada usaha udang Rebon yang dilakukan oleh nelayan kawasan Pesisir Gampong Pasar Aceh meliputi biaya operasional bensin dan konsumsi.

Kriteria Kelayakan Investasi

Pada suatu analisa proyek, terdapat kriteria investasi yang umum digunakan yaitu :1. Analisis keuntungan

Keuntungan merupakan kelebihan yang diperoleh dari seluruh penerimaan setelah dikurangi seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Penerimaan yang diperoleh harus dapat menutupi biaya depresiasi serta pengembalian modal.

Keuntungan akan maksimal jika selisih Antara penerimaan dan biaya juga maksimal. Selain besarnya penerimaan, keuntungan yang besar dapat juga diperoleh dengan menekan biaya operasional yang dikeluarkan. Dari hasil penelitian dengan nelayan Pesisir Gampong Pasar Aceh besarnya keuntungan rata-rata per bulan terhadap hasil tangkapan nelayan penangkapan udang Rebon sebesar Rp. 2.719.611/ Nelayan.

2. Analisis R/C Racio

Analisis rasio penerimaan biaya dimaksud untuk mengetahui besarnya nilai perbandingan penerimaan dan biaya produksi yang digunakan.

Usaha penangkapan udang Rebon di Pesisir Gampong Pasar Aceh sudah menguntungkan dan artinya bahwa rata-rata setiap nelayan menangkap udang Rebon memperoleh pendapatan sebesar 2,97 dari biaya operasional yang dikeluarkan.

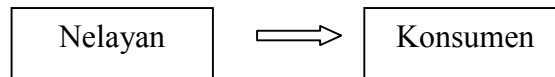
Harga dan Musim Udang Rebon

Udang rebon yang terdapat di Pesisir Gampong Pasar Aceh dikenal berkualitas karena bersih dan berwarna cerah. Inilah yang membuatnya diburu banyak pembeli, harga udang rebon pun relatif murah hanya Rp30.000/ Kg.

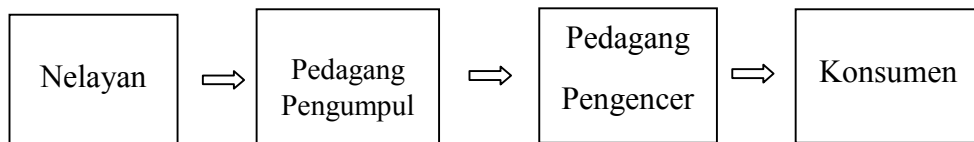
Udang rebon banyak di dapati di oleh nelayan pada musim timur antara bulan November dan Desember, biasanya pada saat bulan November dan Desember nelayan mendapatkan hasil menangkap yang memuaskan jika pada bulan tersebut cuacanya dalam keadaan panas maka nelayan akan melakukan pengeringan udang untuk dijadikan udang kering dan menjualnya dengan harga 50.000 s/d 60.000/ Kg .

Analisis Distribusi Pemasaran

Distribusi lembaga pemasaran yang dilakukan oleh nelayan udang rebon di Pesisir Gampong Pasar Aceh berdasarkan hasil penelitian lembaga pemasaran, seperti pada gambar 4 di bawah ini:



Distribusi udang rebon basah pada distribusi pada pemasaran udang basah rata-rata nelayan yang melakukan penangkapan udang rebon menjual langsung udang rebon di lokasi penangkapan kepada konsumen, dan konsumen membeli udang kepada nelayan dengan harga Rp.30.000/Kg nelayan juga menjual eceran udang rebon dengan harga Rp.3.000/Ons.



Gambar 5: Distribusi pemasaran udang kering

Pada proses distribusi pemasaran udang kering terdapat empat lembaga pemasaran yaitu: Nelayan, pedagang pengumpul, pedagang pengencer, dan konsumen. Nelayan menjual kepada pedagang pengumpul setelah itu pedagang pengumpul menjual kepada pedagang pengencer , setelah itu pedagang pengencer mengumpulkan udang dan menjual kepada konsumen.

Nilai Produksi

Menurut data dari nelayan yang melakukan penangkapan udang Rebon di Pesisir Gampong Pasar Aceh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat, hasil pendapatan nelayan memenuhi kebutuhan rumah tangga, nilai yang di capai dapat di lihat pada table 6.

Tabel 6 : Hasil pendapatan per bulan

No	Nama	PendapatanPerbulan (Rp)
1	SamsulBahri	1.637.942
2	Ismail	1.198.611
3	Ismed	938.125
4	Johanis	2.446.439
5	Buyung	3.490.794
6	Sudirman	3.750.911
7	MukhtarudinAzis	4.843.440
8	Budi Evendi	4.272.722
9	BenySyahputra	2.934.361
10	Sufriadi	2.541.940
11	Samsudin	2.930.722
12	Muhammad Yasin	1.788.889
13	Teuku Arman	3.292.889
14	HasanBasri	2.730.996
15	Muhammad Tapa	1.991.389
Total		40.794.171
Rata-rata		2.719.611

Pendapatan nelayan merupakan pendapatan bersih yang diperoleh nelayan dari hasil kegiatan penangkapan udang Rebon (*Acetes Sp*) bersih diperoleh dengan mengurangkan total penerimaan dan total biaya dari penghasilan penangkapan udang Rebon (*Acetes Sp*).

Berdasarkan penelitian dilapangan dapat diketahui bahwa pendapatan nelayan di Pesisir Gampong Pasar Aceh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga dengan nilai rata-rata hasil penangkapan udang Rebon yaitu 2.719.611 per bulan.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian usaha penangkapan udang rebon di pesissir gampong Pasar Aceh Kaecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat dengan alat tangkap Sondong masih cukup menguntungkan, seperti ditunjukkan dengan nilai :

1. Keuntungan rata – rata diduga Rp.2.719.611 per bulan per nelayan.

2. R/C ratio sebesar 2,97 artinya bahwa rata – rata setiap nelayan udang rebon memperoleh penerimaan sebesar 2,97 kali lipat atas biaya yang dikeluarkan. Artinya usaha penangkapan udang Rebon yang dilakukan oleh nelayan di Pesisir gampong Pasar Aceh layak dijalankan.

Saran

Pengapan udang Rebon dengan menggunakan alat tangkap sondong layak dijadikan sebagai salah satu alternatif usaha nelayan. Oleh karena itu dukungan dari pemerintah kepada nelayan perlu diberikan dan pengaturan zona penangkapan serta jumlah alat tangkap yang digunakan perlu di kendalikan agar usaha penangkapan udang rebon dengan menggunakan alat atangkap sondong bisa dilakukan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abele, L. G. *The Biology Of Crustacea*, Volume 1. Academic Press. New York.
- Astawan, Made. 2009. *Udang Rebon Dan Nutrision*. Diakses melalui 6|513. Diakses tanggal 26 desember 2012.
- Badan Pusat Statistik. 2008. *AnalisisPendudukMiskin Di Pesisir Pantai Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Burdon, T.W. 1954. *The fishing methods of Singapore*. Jurnal of the Malayan British Royal Asiatic Society 22 (2), 5-76.
- DKP Kabupaten Aceh Barat 2014. *Laporan pelaksanaan kegiatan Bidang Kelautan dan Perikanan Tangkap*.
- FAO. 1995. *Code of Conductfor Responsible Fisheries*.FAO Fisheries Departement.24p. (online) ([Http://fao/fisheries/code](http://fao/fisheries/code)).
- Faisal R D., 151:164. Analisis Keuntungan . *JURNAL TABULASA PPS UNIMED vol.10 N.2, Agustus 210*
- Fast,A.W.&L.J.Lester.1992. *Pond Monitoring and Management Marine Shrime CulturePrincipleandPractise*. ElsevierSciencePublisher Amsterdam, Netherlands.
- Hutabarat, S dan S.M. Evans. 1986. *Kunci identifikasi Zooplankton*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Izal. 2009. *Semua Tentang Udang Windu*. BBAP Ujung Batee Kementrian Kelautan dan Perikanan,AcehBesar.
- Jenkins, J.G. 1974. *Nets and Coracles*. Newton Abbot.
- Kadariah,Lien K, dan Clive G. 1999. *Pengantar Evaluasi Proyek*. Jilid 1. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Kesteven, G.L. ed. 1949. *Malayan Fisheries*. Singapore.
- Kotler and Armstrong. 2000. *Principle of Marketing*. Ninth Edition. Prentice-Hall,Inc., Homewood, New Jersey. USA

- Kusuma, P.T.W.W., Hidayat, D.d. 1999. *PengantarEvaluasiProyek*. Jilid 1. PenerbitFakultasEkonomiUniversitas Indonesia. Jakarta.
- Martin JD, Petty JW, Keown AJ, Scott DF. 1991.*Basic Financial Management 5 Thedition*. Prentice Hall Inc, NewJersey, USA.
- Martono, dan D.Agus Harjito. 2005. *Manajemen Keuangan*. Penerbit Ekonisia: Yogyakarta.
- Mulyadi, S. 2007. *Ekonomi Kelautan*. Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada.
- Nasir. 2008. Chitosan, *Limbah Kulit Udang Untuk Diabetes dan Hipertensi*. Diakses dari <http://katakiti.multiply.com/reviews/item/69> pada tanggal 05 Januari 2015.
- Nontji, A. 1986.*Laut Nusantara*. Djambatan. Jakarta.
- Nybakken, J. W. 1988. *Biologi Laut Suatu Pendektan Ekologi*. Penerbit PT. Gramedia, Jakarta
- PERSAGI Persatuan Ahli Gizi Indonesia. 2009. *Kamus Gizi Pelengkap Kesehatan Keluarga*. 259-260. Kompas, Jakarta.
- Rachman, M. 1999.*Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*, Semarang: IIKIP Semarang Press.
- Subani,W., dan H. R. Barus, 1989. Alat Penangkapan Ikan dan Udang Laut. *Jurnal Penelitian Perikanan Laut* No. 50 tahun 1988 (Edisi Khusus). Jakarta. 248 hal.
- Sinsoilliez,R. 1968.*La Peche a Pied, Coquillages et Crustaces*. Paris.
- Sisdjadmiko. 1990. *KajianDasarPengantarTeoriEkonomiMikro*. RinekaCipta, Jakarta, 86 hlm.
- Sugiyono, 2004,*MetodePenelitian Bisnis*,Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2013.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung. Alfabeta
- Sulistyo-Basuki.2006.*Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia
- Sutrisno. 1982. *Pengantar studi Kelayakan Suatu Proyek*. BPFE, Yogyakarta.
- Wallato, B, 1991 *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset.